



DAYA MINAT DALAM PENGGUNAAN BAHASA INGGRIS DAN PENGARUHNYA TERHADAP KOMUNIKASI MASYARAKAT INDONESIA

Eliza Putri Ananda

Program Studi Teknik Kimia, Jurusan Teknik Kimia Politeknik Negeri Sriwijaya,

*Korespondensi : elizaputri0412@gmail.com

Article History

Received : 06/07/2023 Revised : 07/06/2023 Accepted : 08/06/2023 Online Available : 29/06/2023

Abstrak

Pada era globalisasi dan kemajuan teknologi informasi, penggunaan bahasa asing telah menjadi fenomena yang semakin umum di berbagai negara. Bahasa asing sering kali digunakan dalam komunikasi sehari-hari, media massa, industri hiburan, dan sektor bisnis. Fenomena ini memicu perdebatan luas tentang implikasi sosial dan budaya yang muncul sebagai akibat dari gempuran penggunaan bahasa asing. Dalam beberapa kasus, penggunaan bahasa asing dapat mengancam keberlanjutan bahasa dan budaya asli suatu negara. Hal ini mendorong upaya untuk mempertahankan bahasa dan budaya lokal, sekaligus membangkitkan perasaan nasionalisme. Penggunaan bahasa asing juga digunakan dalam sistem pendidikan. Penggunaan tersebut dapat membawa manfaat seperti akses yang lebih luas terhadap sumber daya global dan peluang studi di luar negeri. Namun, terdapat pula kekhawatiran bahwa penggunaan bahasa asing secara berlebihan dapat menghambat kemampuan siswa dalam mempelajari dan menguasai bahasa ibu mereka. Dalam rangka menghadapi fenomena gempuran penggunaan bahasa asing, diperlukan pendekatan yang seimbang antara kebutuhan komunikasi global dan kepentingan mempertahankan budaya dan identitas nasional. Kesadaran akan implikasi sosial, budaya, dan ekonomi dari penggunaan bahasa asing perlu ditingkatkan agar masyarakat dapat membuat keputusan yang tepat dalam memanfaatkan potensi bahasa asing sambil tetap memperkuat identitas budaya dan bahasa asli mereka. Pemerintah dan institusi pendidikan memiliki peran penting dalam mengatur penggunaan bahasa asing dalam konteks masyarakat. Mereka perlu mempertimbangkan perlindungan dan pemeliharaan bahasa dan budaya lokal, sambil tetap mempromosikan pembelajaran dan pemahaman bahasa asing yang relevan.

Kata Kunci : Bahasa Asing, Era Globalisasi, Pemerintah, Identitas Nasional, Media Massa, Potensi Bahasa Asing.

Abstract

In the era of globalization and advances in information technology, the use of foreign languages has become an increasingly common phenomenon in various countries. Foreign languages are often used in daily communication, mass media, the entertainment industry and the business sector. This phenomenon has sparked widespread debate about the social and cultural implications that arise as a result of the onslaught of foreign language use. In some cases, the use of foreign languages can threaten the sustainability of a country's indigenous language and culture. This has prompted efforts to defend local languages and cultures, as well as stirring feelings of nationalism. This phenomenon has sparked widespread debate about the social and cultural implications that arise as a result of the onslaught of foreign language use. In some cases, the use of foreign languages can threaten the sustainability of a country's indigenous language and culture. This has prompted efforts to defend local languages and cultures, while also stirring feelings of nationalism. The use of foreign languages is also used in the education system. Such use can bring benefits such as greater access to global resources and study abroad opportunities. However, there are also concerns that the excessive use of foreign languages may hinder students' ability to learn and master their mother tongue. In order to deal with the phenomenon of the onslaught of foreign language use, a balanced approach is needed between the needs of global communication and the interests of maintaining national culture and identity. Awareness of the social, cultural and economic implications of foreign language use needs to be raised so that people can make informed decisions in utilizing the potential of foreign languages while still strengthening their cultural identity and native language. Governments and educational institutions have an important role in regulating the use of foreign languages in community contexts. They need to consider the protection and maintenance of local languages and cultures, while still promoting the learning and understanding of relevant foreign languages.

Keywords: Foreign Language, Globalization, Government, National Identity, Mass Media, Foreign Language Potential.

1. PENDAHULUAN

Sebagai alat komunikasi penunjang dalam kehidupan sehari-hari, bahasa merupakan sarana berkomunikasi yang berfungsi untuk menyampaikan maksud, tujuan, dan pikiran kepada orang lain dapat berupa lisan/isyarat maupun tulisan. Kajian ilmiah bahasa disebut dengan ilmu linguistik. Menurut katadata.com (2023), secara keseluruhan, ada 7.168 bahasa di 242 negara di dunia pada 2023. Wilayah Asia memiliki jumlah bahasa paling banyak secara global yakni mencapai 2.315 bahasa, sedangkan Afrika 2.171 bahasa, Pasifik 1.321 bahasa, Amerika 1.070 bahasa, dan Eropa 291 bahasa.

Sejak zaman hominin, bahasa diyakini mulai mengalami perubahan bertahap dalam sistem komunikasi antarprimata. Primata kemudian mengembangkan kemampuan untuk membentuk pemahaman pikiran dan maksud. Perkembangan ini kadang-kadang dikaitkan dengan peningkatan volume otak, dan banyak ahli bahasa meyakini bahwa struktur bahasa berkembang untuk memenuhi fungsi sosial dan komunikatif tertentu. Manusia memperoleh bahasa melalui interaksi sosial pada masa balita, dan anak-anak dapat berbicara dengan lancar sekitar usia tiga tahun. Penggunaan bahasa telah menjadi bagian tak terpisahkan dari budaya manusia. Oleh karena itu, selain berfungsi sebagai alat komunikasi, bahasa juga memiliki peran sosial dan kultural yang beragam, seperti dalam menandai identitas kelompok, memengaruhi stratifikasi sosial, serta untuk hiburan dan ekspresi diri.

Bahasa mengalami perubahan dan variasi seiring waktu. Sejarah evolusinya dapat direkonstruksi dengan membandingkan bahasa modern untuk menentukan karakteristik yang harus dimiliki oleh bahasa leluhurnya agar perubahan dapat terjadi. Kelompok bahasa yang berasal dari nenek moyang yang sama dikenal sebagai rumpun bahasa. Di Indonesia terdapat beragam suku dan bahasa. Berdasarkan data dari Badan Bahasa Kemendikbud RI tahun 2018, jumlah bahasa daerah di Indonesia adalah sebanyak 718 bahasa.

Bahasa Indonesia memiliki akar dari bahasa Melayu yang telah mengalami pengayaan melalui unsur-unsur bahasa daerah dan bahasa asing. Proses ini menghasilkan bahasa Indonesia sebagai sebuah entitas bahasa yang baru. Kehadiran bahasa Indonesia tidak hanya dipengaruhi oleh penggunaan yang konsisten, tetapi juga oleh kemampuannya untuk mengungkapkan fenomena baru yang sedang berkembang. Karena itu, kemajuan bahasa Indonesia sangat bergantung pada usaha dalam menciptakan kosakata dan istilah baru.

Bahasa Indonesia telah mulai merambah ke dunia global karena sifatnya yang terbuka dan demokratis. Hal ini berarti bahasa Indonesia dapat dengan mudah beradaptasi dengan perubahan lingkungan global dan memenuhi kebutuhan masyarakat yang mendukungnya. Menurut Zulfadli et al. (2017), perkembangan bahasa Indonesia dan sastra terkait adalah hasil dinamika perubahan dalam masyarakat yang menuju kehidupan modern. Dinamika ini mendorong perkembangan bahasa Indonesia dalam memenuhi tuntutan kebutuhan masyarakat yang mendukungnya.

Daya Minat Dalam Penggunaan Bahasa Inggris Dan Pengaruhnya Terhadap Komunikasi Masyarakat Indonesia

Eliza Putri Ananda

Bahasa Indonesia telah menjadi bahasa yang dianggap lebih tinggi kedudukannya daripada bahasa daerah, walaupun dianggap lebih rendah daripada bahasa asing, terutama bahasa Inggris (Rosidi,2015: 24). Ketiga bahasa tersebut bersatu sebagai sebuah kesatuan yang solid, sehingga tak dapat dipisahkan dan memiliki keterkaitan yang saling mempengaruhi satu sama lain. Hubungan itu mempunyai dampak positif dan negatif. Kontribusi positif bahasa asing terhadap bahasa Indonesia adalah memperkaya kosakata dan memperluas ekspresi bahasa. Namun, ada juga dampak negatif dari interferensi bahasa antara bahasa asing dan bahasa Indonesia. Penggunaan yang berlebihan atau tidak tepat dari kosakata asing dapat mengganggu kualitas dan kemurnian bahasa Indonesia. Interferensi tersebut dapat mempengaruhi tata bahasa, pengucapan, dan penggunaan kata-kata dalam bahasa Indonesia, yang dapat mengaburkan identitas bahasa dan kekayaan budaya Indonesia (Badudu, J.S 1993).

Dalam era globalisasi saat ini, alat komunikasi yang umum digunakan adalah bahasa asing, terutama bahasa Inggris. Perkembangan zaman di Indonesia juga telah menunjukkan pengaruh bahasa asing terhadap bahasa Indonesia, terutama dalam penggunaan tata bahasa. Banyak tempat seperti kafe, restoran, dan toserba yang lebih cenderung menggunakan bahasa asing sebagai bahasa pengantar dalam daftar menu atau daftar harga. Di beberapa lembaga Pendidikan, bahasa Inggris merupakan bahasa pengantar dalam kegiatan pembelajaran. Penyelenggaraan pembelajaran bahasa asing di Indonesia memiliki tujuan untuk memungkinkan bangsa Indonesia menyerap dan mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di dunia, serta menjadi bagian dari masyarakat global. Hal ini dapat memberikan akses yang lebih luas terhadap informasi, pengetahuan, dan perkembangan terkini dalam berbagai bidang.

Dengan menguasai bahasa asing, individu Indonesia dapat berkomunikasi dan berinteraksi dengan dunia internasional, memperluas jaringan kerja dan kolaborasi, serta mengakses sumber daya global. Kemampuan berbahasa asing juga memfasilitasi partisipasi aktif dalam pertukaran ilmu pengetahuan, teknologi, dan budaya antarbangsa. Selain itu, Indonesia berharap dapat terlibat aktif dalam dinamika global dan memperluas wawasan serta kemampuan berkomunikasi dengan komunitas internasional.. Di balik tujuan tersebut, terdapat kekhawatiran akan adanya infiltrasi nilai-nilai asing, terutama dari Barat, yang berpotensi mengikis identitas pembelajar bahasa asing sebagai bangsa Indonesia. Oleh karena itu perlu disikapi secara cepat karena kalau tidak segera disikapi secara cepat dan bijak bukan tidak mungkin bhasa Indonesia nantinya hanya pernah ada di Indonesia dan tidak akan digunakan lagi dalam berkomunikasi di Indonesia.

Selain dalam dunia Pendidikan, dalam dunia digital khususnya dunia maya sudah bukan hal yang asing lagi orang orang lebih memilih menggunakan bahasa asing dalam berkomunikasi. Dunia hiburan Indonesia seperti film pun sering kali terselip bahasa asing dalam dialog pemainnya. Terlepas dari budaya ataupun perasaan individu yang ingin terlihat lebih menonjol dalam berkomunikasi, hal tersebut dapat mendatangkan ancaman bagi keberadaan dan identitas asli dari bahasa Indonesia itu sendiri.

Tujuan pembuatan artikel ini guna mengetahui pengaruh fenomena penggunaan bahasa asing terhadap komunikasi masyarakat Indonesia serta langkah yang bisa dilakukan untuk mencegah daripada ancaman-ancaman yang tidak dikehendaki.

2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yang dilakukan secara natural sesuai dengan kondisi objektif dilapangan tanpa adanya manipulasi serta jenis data yang di kumpulkan terutama data kualitatif. Penelitian ini juga menggunakan jenis penelitian analitik deskriptif yaitu melakukan observasi dan mendeskripsikan serta menginterpretasikan objek ataupun fenomena berupa fakta dan dapat di analisis.

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Bahasa merupakan bagian tak terpisahkan dari kebudayaan suatu bangsa yang dapat mencerminkan tinggi rendahnya peradaban. Bahasa tersebut dapat menjadi cermin dari sejauh mana kemajuan suatu bangsa telah dicapai. Ikrar yang terkandung dalam "Sumpah Pemuda" menjadi landasan yang kuat untuk kedudukan dan fungsi bahasa Indonesia.

Dalam perkembangannya, bahasa Indonesia tidak hanya berperan sebagai bahasa persatuan, tetapi juga berkembang sebagai bahasa negara, bahasa resmi, serta bahasa ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK). Bahasa Indonesia telah melampaui batasannya sebagai alat komunikasi biasa dan menjadi bagian integral dari berbagai aspek kehidupan masyarakat.

Fungsi dan Kedudukan Bahasa Indonesia

Bahasa Indonesia memiliki dua kedudukan penting, yaitu sebagai bahasa nasional dan bahasa negara. Sebagai bahasa nasional, bahasa Indonesia memiliki beberapa fungsi yang meliputi simbol kebanggaan nasional, simbol identitas nasional, alat pemersatu bagi masyarakat dengan latar belakang sosial-budaya dan bahasa yang berbeda-beda, serta sebagai sarana komunikasi antardaerah dan antarbudaya. Dalam kedudukan sebagai bahasa negara, bahasa Indonesia memiliki fungsi sebagai bahasa resmi negara, bahasa pengantar dalam dunia pendidikan, sarana komunikasi nasional untuk kepentingan pembangunan dan pemerintahan, serta sebagai alat pengembangan kebudayaan, ilmu pengetahuan, dan teknologi.

Selain itu, sebagai bahasa negara, bahasa Indonesia juga berfungsi sebagai bahasa media massa yang digunakan dalam media komunikasi massa (Rakhmawati, dkk., 2016). Fungsi-fungsi ini menjadikan bahasa Indonesia memiliki peran yang sangat penting dalam membangun dan memajukan bangsa, memperkuat persatuan, serta memfasilitasi komunikasi dan pertukaran informasi di berbagai sektor kehidupan masyarakat.

Sebagai salah satu lambang kebanggaan nasional, bahasa Indonesia mencerminkan nilai-nilai sosial luhur yang dimiliki oleh bangsa Indonesia. Dengan

nilai-nilai yang tinggi tersebut, kita harus bangga, menghormatinya, dan mempertahankannya. Bahasa Indonesia juga menjadi lambang identitas nasional, yang mencerminkan sifat, perilaku, dan karakter bangsa Indonesia. Melalui bahasa Indonesia, kita dapat mengenal dan mengidentifikasi diri kita sebagai bangsa Indonesia.

Fungsi berikutnya adalah memungkinkan masyarakat Indonesia dengan latar belakang sosial, budaya, dan bahasa yang beragam untuk bersatu dan menyatu dalam semangat kebangsaan, cita-cita, dan nasib yang sama. Bahasa Indonesia memberikan manfaat dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Indonesia. Melalui bahasa Indonesia, masyarakat dapat saling berkomunikasi, berbagi pemikiran, dan bertukar informasi.

Sebagai bahasa pengantar dalam pendidikan, kedudukan bahasa Indonesia diatur dalam Undang-Undang No. 24 Tahun 2009 tentang Bendera, Bahasa, dan Lambang Negara. Pasal 29 ayat (1) dalam undang-undang tersebut menyatakan bahwa bahasa Indonesia wajib digunakan sebagai bahasa pengantar dalam pendidikan nasional. Bahasa Indonesia memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk identitas bangsa, memperkuat persatuan, dan memfasilitasi komunikasi di antara masyarakat Indonesia yang beragam.

Kedudukan bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional dan bahasa negara atau resmi pun mengalami perjalanan sejarah yang panjang. Pembuktian bahwa bahasa Indonesia sebagai bahasa resmi kenegaraan ialah digunakannya bahasa Indonesia dalam naskah proklamasi kemerdekaan RI 1945. Mulai saat itu bahasa Indonesia dipakai dalam berbagai acara, yaitu upacara, peristiwa, dan kegiatan kenegaraan, baik dalam bentuk lisan maupun tulis. Sebagai bahasa resmi, bahasa Indonesia juga dipakai sebagai bahasa pengantar di lembaga-lembaga pendidikan, mulai dari taman kanak-kanak sampai dengan perguruan tinggi. Sebagai fungsinya di dalam perhubungan pada tingkat nasional untuk kepentingan perencanaan dan pelaksanaan serta pemertintah, bahasa Indonesia dipakai dalam hubungan antarbadan pemerintah dan penyebarluasan informasi kepada masyarakat.

Fenomena Penggunaan Bahasa Asing

Saat ini, penggunaan bahasa asing sangat mudah untuk ditemukan. Penggunaan tersebut membawa peradaban keterampilan berbahasa ibu yaitu bahasa Indonesia semakin berkurang. Masyarakat Indonesia terutama para remaja cenderung menggunakan bahas Inggris dalam menyelipkan tiap kata-kata yang diucapkan. Persepsi masyarakat Indonesia terhadap bahasa Indonesia memang menjadi perhatian penting dalam mempromosikan penggunaan bahasa nasional. Meskipun ada kecenderungan beberapa orang Indonesia yang lebih bangga menggunakan bahasa asing daripada bahasa Indonesia, tidak dapat disimpulkan bahwa hal tersebut mencerminkan pandangan yang merendahkan terhadap bahasa Indonesia.

Hal yang memperhatikan adalah ketika generasi muda, terutama pada usia sekolah, meniru bahasa yang tidak baik. Maraknya penggunaan bahasa asing dan pencampuran istilah asing dan bahasa Indonesia kini semakin marak, bahkan

Daya Minat Dalam Penggunaan Bahasa Inggris Dan Pengaruhnya Terhadap Komunikasi Masyarakat Indonesia

Eliza Putri Ananda

sebagian besar generasi muda banyak meniru kebiasaan tersebut. Misalnya kalimat sebagai berikut “actually, aku prefer dengan warna biru daripada warna kuning”. Kalimat tersebut terdiri dari kalimat bahasa Indonesia dan bahasa Inggris.

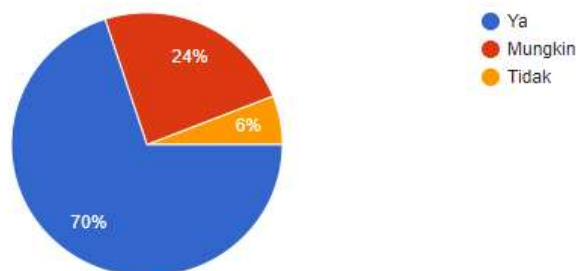
Penggunaan bahasa asing dalam kehidupan sehari-hari oleh sebagian masyarakat Indonesia bisa dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti pengaruh budaya global, status sosial, atau persepsi bahwa bahasa asing lebih modern dan lebih terdidik. Namun, penting untuk diingat bahwa bahasa Indonesia memiliki nilai dan kekuatan yang unik sebagai bahasa nasional. Terdapat beberapa tempat/sumber yang menjadikan penggunaan bahasa asing dalam kehidupan sehari-hari sebagai fenomena, diantaranya melalui dunia pendidikan, media sosial dan hiburan, pariwisata, teknologi dan internet serta ekonomi dan bisnis.

Daya Tarik Masyarakat Terhadap Penggunaan Bahasa Inggris

Untuk mengetahui mengenai daya tarik masyarakat terhadap penggunaan bahasa Inggris penulis melakukan survey dengan mengumpulkan 50 responden. Didapatkan hasil yang sebagai berikut:

Apakah Anda tertarik untuk menggunakan bahasa Inggris dalam berkomunikasi

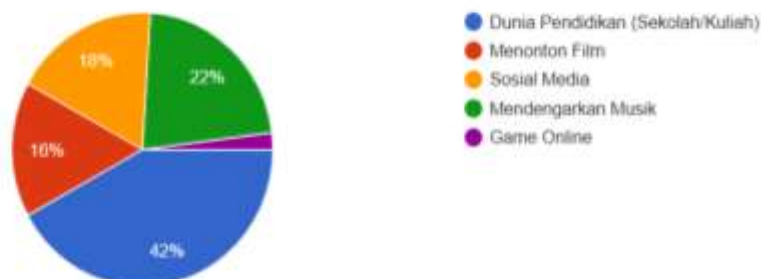
50 jawaban



Persentase Daya Minat

Dari mana Anda belajar bahasa Inggris

50 jawaban



Persentase Sumber Pembelajaran

Dari data yang telah dikumpulkan didapatkan hasil bahwa ada 70% dari 50 orang tertarik pada penggunaan bahasa Inggris untuk berkomunikasi. Berikutnya 42% dari 50 orang mendapat kemampuan berbahasa Inggris yang berasal dari

Daya Minat Dalam Penggunaan Bahasa Inggris Dan Pengaruhnya Terhadap Komunikasi Masyarakat Indonesia

Eliza Putri Ananda

pembelajaran di sekolah. Namun juga terdapat masyarakat Indonesia yang masih belum memiliki minat dalam penggunaan Bahasa Inggris. Berdasarkan data ada 6% dari 50 orang yang memilih tidak berminat. Selain persentase peminatan dan sumber pembelajaran terhadap bahasa Inggris, terdapat juga data berupa alasan mengapa masyarakat tertarik dalam penggunaan bahasa Inggris. Berikut ini merupakan 10 data responden yang telah dipilih untuk dicantumkan:

Responden 1	Karena selain menambah wawasan kita, penggunaan bahasa asing menurut saya juga perlu di terapkan sesekali dan kehidupan sehari-hari untuk melatih skill komunikasi. Namun penggunaan bahasa inggris juga harus disesuaikan dengan situasi dan kondisi yang ada, karena sebaiknya bahasa yang digunakan di kehidupan sehari-hari baiknya adalah bahasa indonesia.
Responden 2	Bahasa inggris sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari terutama kehidupan kampus, karena jika ingin memasuki dunia kerja kita harus bisa bahasa inggris salah satunya apalagi jika ingin melanjutkan kuliah di luar negeri
Responden 3	Bahasa inggris sekarang sudah bisa dikatakan menjadi bahasa internasional di negara indonesia, jadi sangat disarankan untuk bisa belajar bahasa inggris
Responden 4	Bahasa inggris seharusnya bukan hal yang asing melainkan sesuatu yang mendasar sebagai suatu kompetensi sehingga penggunaan bahasa inggris dalam kehidupan sehari-hari akan sangat membantu dalam pemahaman dan juga pembelajaran serta kemampuan kecakapan
Responden 5	jika fasih berbahasa Inggris, karir tentunya akan meningkat karena memiliki kemampuan yang lebih dalam berkomunikasi, sehingga membuat karir kita akan lebih cemerlang
Responden 6	Dalam ruang lingkup pembelajaran dan pekerjaan sangat dibutuhkan bisa bahasa asing (inggris) , minimal mengerti apa yang di ucapkan. Karna bisa berbahasa inggris itu hal yang lumrah ketika kita akan melamar suatu pekerjaan
Responden 7	Karena bahasa inggris sering di gunakan dalam informasi secara internasional sehingga jika bisa berbahasa inggris kita mendapat wawasan yang luas dan mempermudah mencari informasi secara internasional
Responden 8	Karena menurut saya bahasa inggris itu penting untuk era di zaman modern ini dimana memudahkan kita untuk berkerja dimana saja dikarenakan banyakk perusahaan yang mementingkan komunikasi dalam bahasa inggris
Responden 9	Bahasa Inggris sangat penting menurut saya karena dengan perkembangan zaman dan teknologi kehidupan perlahan lahan

	lebih mengutamakan bahasa Inggris, oleh karena itu kita harus mengikuti perkembangan menggunakan bahasa Inggris itu
Responden 10	Bahasa Inggris untuk masa mendatang akan memudahkan kita untuk melamar pekerjaan karena dijamin sekarang penting untuk bisa berbahasa Inggris, untuk melamar pekerjaan pun akan ada pertanyaan apa kelebihan kamu?, dapat kita jawab dengan bisa berbahasa asing, bahasa Inggris, untuk komunikasi dengan orang luar pun bahasa Inggris dapat memudahkan kita dalam berkomunikasi

Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Berbahasa Asing

Kemampuan berbahasa asing seseorang merupakan keahlian untuk menggunakan dan memahami bahasa selain bahasa ibu mereka. Ini termasuk keterampilan yang berharga dan memiliki berbagai manfaat. Adapun kemampuan berbahasa asing dipengaruhi oleh beberapa faktor. Berikut adalah beberapa faktor yang dapat memengaruhi kemampuan berbahasa asing seseorang:

1. Lingkungan: Lingkungan di sekitar seseorang dapat memengaruhi kemampuan bahasa asing. Jika seseorang tinggal di negara yang menggunakan bahasa target sebagai bahasa utama, mereka akan memiliki lebih banyak kesempatan untuk berinteraksi dengan penutur asli dan mempraktikkan bahasa tersebut secara aktif
2. Motivasi: Motivasi yang kuat untuk belajar bahasa asing dapat meningkatkan kemampuan seseorang. Jika seseorang memiliki tujuan yang jelas, seperti kebutuhan profesional atau minat pribadi, mereka cenderung lebih termotivasi untuk belajar dan melatih bahasa tersebut
3. Metode pembelajaran: Metode yang digunakan dalam pembelajaran bahasa asing juga dapat mempengaruhi kemampuan seseorang. Pendekatan yang efektif, seperti imersi bahasa, di mana seseorang terlibat dalam lingkungan yang sepenuhnya menggunakan bahasa target, dapat membantu meningkatkan kemampuan bahasa asing secara signifikan
4. Bakat linguistik: Beberapa orang memiliki bakat alami dalam mempelajari bahasa. Mereka mungkin memiliki kemampuan yang lebih baik dalam memahami struktur bahasa, memori verbal, atau intuisi linguistik yang kuat. Meskipun bakat alami dapat memberikan keuntungan, hal ini tidak berarti bahwa orang lain tidak dapat mengembangkan kemampuan bahasa asing dengan latihan yang tepat
5. Keterampilan komunikasi: Kemampuan komunikasi yang baik secara umum juga dapat membantu dalam mempelajari bahasa asing. Kemampuan mendengarkan dengan baik, memahami konteks sosial, dan memiliki kemampuan untuk mengatasi kesulitan komunikasi dapat mempercepat proses pembelajaran bahasa asing

Pengaruh Penggunaan Bahasa Asing dalam Dunia Pendidikan

Pengaruh bahasa asing dalam dunia pendidikan sangat signifikan dan beragam. Dalam dunia pendidikan implementasi bahasa asing tidak hanya melalui percakapan

lisan melainkan juga melalui informasi tulisan. Pemerintah Indonesia memasukkan bahasa Inggris ke dalam bahasa asing pertama yang dipergunakan di Indonesia. Bahasa Inggris dimasukkan ke dalam kurikulum dan merupakan mata pelajaran yang penting di SD, SLTP, dan SLTA hingga berpeluang besar dijadikan sebagai bahasa pengantar pendidikan di beberapa sekolah yang ada di Indonesia Seperti famlet informasi berikut :



Famplet Sosialisasi (Sumber : <https://www.instagram/polsriofficial>)

Famplet ini merupakan informasi tulisan yang bertujuan untuk memberikan informasi mengenai kegiatan sosialisasi secara daring yang diselenggarakan oleh lembaga pendidikan Politeknik Negeri Sriwijaya. Penggunaan kata-kata yang ada di dalam famplet tersebut mengandung multibahasa, yaitu bahasa Indonesia dan bahasa Inggris. Dalam penggunaan multibahasa tersebut dapat memperkaya wawasan pembaca dalam kosakata bahasa Inggris namun tidak menutup kemungkinan jika bahasa Indonesia lama-kelamaan akan minim untuk dipergunakan. Ada beberapa pengaruh utama bahasa asing dalam dunia pendidikan diantaranya,

1. Meningkatkan kecakapan berbahasa, Memahami bahasa asing memberikan kesempatan kepada individu untuk mengembangkan kecakapan berbahasa yang lebih luas.
2. Meningkatkan pemahaman lintas budaya, Bahasa asing juga memungkinkan siswa untuk memahami dan menghargai keragaman budaya di dunia
3. Peningkatan kemampuan kognitif, mempelajari bahasa asing dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah, kreativitas, serta kemampuan berpikir kritis dan analitis

4. Kesempatan pendidikan internasional, Bahasa asing memungkinkan siswa untuk mengambil keuntungan dari kesempatan pendidikan internasional

Pengaruh Penggunaan Bahasa Asing dalam Bidang Sosial Media



Fotor Wisuda (Sumber : <https://www.instagram/bebytsabina>)

Dalam era digital dan media sosial, terutama di kalangan generasi milenial dan Gen Z, penggunaan bahasa asing atau campuran bahasa dalam unggahan atau komentar cukup umum. Hal ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor, seperti pengaruh budaya populer global, eksposur yang lebih besar terhadap konten berbahasa asing, dan persepsi bahwa penggunaan bahasa asing terlihat lebih "gaul" atau "tren". Namun, penting untuk diingat bahwa bahasa memiliki peran penting dalam identitas budaya dan komunikasi antarindividu. Penggunaan bahasa asing atau campuran bahasa dalam konteks informal seperti media sosial dapat memperkaya ekspresi dan kreativitas bahasa, tetapi juga harus tetap memperhatikan pentingnya mempertahankan dan mempromosikan bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional.

Dalam keseharian, penggunaan bahasa Indonesia memiliki nilai penting dalam memperkuat komunikasi dalam masyarakat Indonesia dan memperkuat identitas budaya lokal. Selain itu, penggunaan bahasa Indonesia dengan baik dan benar juga dapat meningkatkan pemahaman dan kesadaran akan kekayaan budaya serta memfasilitasi pemahaman yang lebih baik antara berbagai lapisan masyarakat.

Dalam era globalisasi, penting untuk menemukan keseimbangan antara penggunaan bahasa asing dan bahasa Indonesia. Sementara memperoleh kemampuan dalam bahasa asing penting dalam menghadapi tantangan global, penggunaan bahasa Indonesia tetap perlu dijaga dan diperkaya agar dapat memenuhi kebutuhan komunikasi dan perkembangan zaman yang sedang berlangsung.

Pengaruh Penggunaan Bahasa Asing Terhadap Media Massa



Poster Film (Sumber : <https://www.vidio.com/premier-aruna-dan-lidahnya>)

Gambar diatas poster promosi dari salah satu film Indonesia dengan judul “Aruna & Lidahnya”. Film ini diadaptasi dari novel berjudul sama karya Laksmi Pamuntjak. Cerita film ini berkisah tentang seorang ahli gizi bernama Aruna (diperankan oleh Dian Sastrowardoyo) yang melakukan perjalanan ke berbagai kota di Indonesia untuk menyusun laporan tentang makanan tradisional. Meskipun film ini berbahasa Indonesia, terdapat beberapa dialog dalam bahasa Inggris, terutama saat Aruna dan teman-temannya berinteraksi dengan wisatawan asing atau dalam suasana yang memang membutuhkan penggunaan bahasa Inggris.

Penggunaan bahasa asing di dunia massa mencerminkan fenomena globalisasi. Keterbukaan terhadap bahasa asing memungkinkan penyebaran informasi, gagasan, dan budaya secara luas di seluruh dunia. Media massa yang menggunakan bahasa asing memungkinkan pertukaran lintas budaya dan kolaborasi internasional yang lebih mudah. Bahasa asing dalam dunia massa juga berkontribusi terhadap pengaruh budaya. Melalui media massa, seperti film, musik, dan televisi, budaya asing dapat menyebar ke seluruh dunia. Penggunaan bahasa asing dalam konten hiburan dapat memperkenalkan dan mempopulerkan aspek-aspek budaya yang sebelumnya tidak dikenal.

Meskipun penggunaan bahasa asing memiliki pengaruh positif dalam dunia massa, ada juga beberapa kekhawatiran terkait dengan dominasi bahasa asing dan pengaruhnya terhadap bahasa lokal. Adopsi bahasa asing yang berlebihan dapat

mengancam keberlanjutan bahasa lokal dan keberagaman bahasa di berbagai komunitas.

Upaya Mengatasi Gempuran Bahasa Asing

Mengatasi gempuran penggunaan bahasa asing dalam kehidupan sehari-hari dapat melibatkan beberapa langkah yang dapat membantu memperkuat penggunaan bahasa lokal atau bahasa negara. Terdapat beberapa solusi yang bisa untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari:

1. Meningkatkan pendidikan formal dalam bahasa lokal atau bahasa negara dapat membantu memperkuat penggunaan bahasa tersebut. Ini bisa dilakukan melalui program sekolah yang menekankan pengajaran dan penggunaan bahasa tersebut dalam semua aspek Pendidikan
2. Meningkatkan kesadaran akan nilai-nilai budaya dan identitas yang terkait dengan bahasa lokal atau bahasa negara Anda. Mengenalkan dan mempromosikan kebudayaan melalui seni, sastra, musik, dan festival lokal dapat membantu mengembangkan kebanggaan terhadap bahasa dan budaya Anda sendiri
3. Mendorong komunikasi dalam bahasa lokal atau bahasa negara Anda dalam lingkungan sehari-hari dapat membantu memperkuat penggunaan bahasa tersebut. Ini bisa dilakukan melalui kegiatan komunitas, klub bahasa, atau acara budaya yang memfasilitasi interaksi dalam bahasa lokal
4. Meningkatkan penggunaan bahasa lokal dalam media dan teknologi dapat membantu memperkuat pemakaian bahasa tersebut. Mendorong produksi konten dalam bahasa lokal di media massa, internet, dan aplikasi dapat membantu meningkatkan kesadaran dan penggunaan bahasa tersebut
5. Mengembangkan kebijakan yang mendukung penggunaan bahasa lokal atau bahasa negara Anda dapat membantu memperkuat penggunaan bahasa tersebut. Hal ini bisa mencakup penerapan bahasa lokal dalam administrasi pemerintahan, sistem pendidikan, dan sektor bisnis

4. KESIMPULAN

Perkembangan zaman membuat banyak masyarakat memandang sebelah mata dalam menggunakan bahasa Indonesia di kehidupan sehari-hari. Mereka menganggap dengan menggunakan bahasa asing akan lebih tinggi derajatnya atau lebih percaya diri dibanding menggunakan bahasa Indonesia.

Bahasa asing di era yang serba modern ini memang menjadi sebuah kebutuhan dalam berbagai aspek. Namun, sudah seharusnya sebagai masyarakat Indonesia terlebih mahasiswa sebagai generasi penerus bangsa kuat dalam mempertahankan kedudukan bahasa Ibu Pertiwi, karena Indonesia akan kehilangan jati dirinya apabila masyarakatnya tidak menghargai bahasanya sendiri. Penggunaan bahasa asing dapat memperkaya budaya dan memberikan akses yang lebih luas terhadap pengetahuan dan informasi. Bahasa asing dapat menjadi jendela untuk memahami perspektif dan pengalaman dari berbagai negara dan budaya.

Peningkatan penggunaan bahasa asing juga dapat mencerminkan dominasi budaya asing dan ancaman terhadap bahasa dan budaya lokal. Dalam beberapa kasus, bahasa asing dapat menggantikan bahasa ibu dan mengarah pada kepunahan bahasa serta hilangnya warisan budaya. Pada intinya, bahasa Indonesia adalah bahasa yang sangat spesial dan perlu dijaga eksistensinya. Kita bisa menjaga kelestarian bahasa Indonesia dengan cara menggunakannya secara baik dan benar. Tidak hanya itu, kita juga harus sebisa mungkin menggunakan bahasa Indonesia dalam kondisi apa pun.

Selain peran individu masyarakat, pemerintah juga harus turut berperan dalam pelestarian penggunaan bahasa ibu. Pemerintah dan institusi pendidikan memiliki peran penting dalam mengatur penggunaan bahasa asing dalam konteks masyarakat. Mereka perlu mempertimbangkan perlindungan dan pemeliharaan bahasa dan budaya lokal, sambil tetap mempromosikan pembelajaran dan pemahaman bahasa asing yang relevan.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, Y. (2011). KEDUDUKAN BAHASA INGGRIS SEBAGAI BAHASA PENGANTAR DALAM DUNIA PENDIDIKAN. *Deiksis*, 3(04): 354-364
- Annisa, P. (2019). PENGARUH BAHASA ASING TERHADAP BAHASA INDONESIA DI TENGAH ARUS GLOBALISASI.
- Anur, C. M. (2023, 03 13). DERETAN NEGARA DENGAN JUMLAH BAHASA TERBANYAK DI DUNIA, INDONESIA PERINGKAT KEDUA. Diakses dari Databoks: <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2023/03/13/deretan-negara-dengan-jumlah-bahasa-terbanyak-di-dunia-indonesia-peringkat>
- Gustiasari, D. R. (2018). PENGARUH PERKEMBANGAN ZAMAN TERHADAP PERGESERAN TATA BAHASA INDONESIA; STUDI KASUS PADA PENGGUNA INSTAGRAM TAHUN 2018. *Jurnal Renaissance*, 3(2), 433-442.
- Khairunnis, A. (2021, Juni 26). GEMPURAN BAHASA ASING TERHADAP EKSISTENSI BAHASA INDONESIA DI ERA GLOBALISASI. Retrieved from [yoursay.id: https://yoursay.suara.com/kolom/2021/06/26/121000/gempuran-bahasa-asing-terhadap-eksistensi-bahasa-indonesia-di-era-globalisa](https://yoursay.suara.com/kolom/2021/06/26/121000/gempuran-bahasa-asing-terhadap-eksistensi-bahasa-indonesia-di-era-globalisa)
- Khasanah, Ismatul, D.L. (2015). FENOMENA PENGGUNAAN BAHASA ASING DALAM PENAMAAN BISNIS KULINER DI KAWASAN SOEKARNO-HATTA KOTA MALANG. *Jurnal Lingkar Widyaaiswara*, 2(1), 1-11.
- Kusumawati, T. I., & Utara, I. U. S. (2018). PUDARNYA BAHASA INDONESIA DI KALANGAN REMAJA. *Jurnal Pendidikan Islam Dan Teknologi Pendidikan*, 8(1).
- Susanti, D. I. (2011). PERANAN BAHASA INDONESIA DI TENGAH MARAKNYA PENGGUNAAN BAHASA ASING. *Deiksis*, 3(04), 365-378.
- Yunarsih. (2022). PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI ERA KOMUNIKASI DIGITAL. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 6068.